

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu media atau objek yang diterima oleh suatu karyawan, pegawai, atau pekerja tertentu sesuai profesi yang di jalankan dari masing-masing tugas yang dikerjakan. Pendapatan seringkali dikaitkan dalam bentuk finansial yang di berikan suatu usaha atas kinerja yang telah di lakukan suatu karyawan atau pekerja. Pendapatan dapat meningkat jika hasil suatu kerja melebihi kriteria yang diharapkan suatu perusahaan baik dari keterampilan yang baik, kerja cepat, profesional atau ahli, dan dapat mengerjakan beberapa bidang sesuai apa yang di butuhkan perusahaan, maka dari situlah timbul yang namanya peningkatan pendapatan sesuatu yang di pengaruhi oleh kinerja suatu karyawan.

Menurut (Ni Luh et al., 2021). Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha baik pemilik usaha maupun karyawan dalam bentuk uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun industri usaha yang di nilai atas dasar jumlah yang berlaku.

Menurut (A. Putri & Arif, 2023). Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh individu, kelompok, maupun perusahaan atau organisasi lain, dalam bentuk gaji, upah, bunga, sewa, ongkos, dan laba.

Menurut (Fitriyana & Wijanarko, 2023). Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh beberapa faktor salah satunya seseorang yang ikut terlibat dalam proses produksi barang yang menghasilkan upah dan gaji, sewa tanah, bunga, modal, dan keuntungan yang di peroleh pengusaha maupun karyawan usaha yang menjalankannya.

Menurut (Rohayu, 2020). Pendapatan merupakan suatu aliran kas atau uang masuk yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan salah satu kegiatan perusahaan.

Menurut (Anggia Ramadhan, S.E., 2023). Pendapatan dapat di artikan sebagai kompensasi pemberian jasa yang di berikan oleh suatu usaha atas jasa yang telah di kerahkan selama memproduksi mebel

Sehingga dari beberapa pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu, kelompok, maupun perusahaan dari kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan, baik dalam bentuk uang maupun barang, sebagai imbalan atas keterlibatan dalam proses produksi atau kegiatan usaha, seperti gaji, upah, bunga, sewa, ongkos, dan laba.

b. Jenis-jenis pendapatan

Pendapatan berasal dari suatu hasil barang yang produksi lalu di serahkan kepada konsumen yang menginginkan atau memesan suatu barang tersebut sesuai kebutuhannya, sehingga timbulah suatu nilai tukar yang dijadikan suatu pendapatan, pendapatan dapat di klasifikasikan besar kecilnya suatu nilai sesuai dengan jenis barang dan kualitas barang yang di buat. Suatu barang dapat di nilai tinggi jika memiliki keunikan tertentu dalam hal mebel seperti ukiran, kekuatan, polesan, dan

kehalusan bahannya sesuai dengan keinginan konsumen. Menurut (Khoifaigah, 2024). Berdasarkan pendapatan sumbernya di bagi menjadi tiga yaitu:

1) Pendapatan dari Gaji atau upah

Gaji atau Upah adalah sesuatu yang di berikan atas usaha dan tenaga kerja yang telah dilakukan dalam bentuk nilai finansial yang disesuaikan dengan kinerja dan bagian apa saja yang dia jalankan selama bekerja dalam jangka waktu suatu perusahaan. Sesuatu yang di sesuaikan dalam bentuk kinerja ini ialah:

- a) Keahlian (*Skill*). Keahlian adalah sesuatu yang dikuasi oleh seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan sesuai dengan bidangnya dan mampu memahami setiap langkah dan permasalahan yang terjadi dalam memegang suatu pekerjaan sesuai dengan posisinya. Semakin tinggi posisi dan jabatan seseorang dalam suatu usaha maka semakin tinggi juga keahlian yang dapat ia lakukan bagi perusahaan, dan semakin tinggi juga gaji yang dia terima dari perusahaan atau usaha.
- b) Mutu modal manusia (*Human Capital*). Mutu modal manusia adalah sebuah pengetahuan seseorang yang didapatkan melalui pengalaman maupun pelatihan dalam menjalankan posisi di suatu usaha.
- c) Kondisi kerja (*Working conditions*). Kondisi kerja adalah suatu keadaan lingkungan yang dikerjakan oleh karyawan. Lingkungan kerja sering kali di kaitkan dalam keberhasilan dan

kecelakaan, yang sering dialami karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Jika pekerjaan beresiko maka gaji upah juga naik.

2) Pendapatan dari *Asset* Produktif

Aset Produktif adalah aset yang dimiliki suatu perusahaan atau individu yang secara langsung menghasilkan suatu pendapatan atau meningkatkan nilai ekonomi. Aset ini biasanya digunakan dalam kegiatan operasional untuk memperoleh laba.

3) Pendapatan Dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah adalah suatu pendapatan yang diberikan langsung oleh pemerintah dalam bentuk tunjangan dengan sasaran seperti pengangguran, jaminan sosial bagi orang miskin, dan masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah.

Menurut (Khoifaigah, 2024). terdapat dua bentuk jenis pendapatan, yaitu:

1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah suatu pendapatan yang dimiliki suatu individu orang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu, bisa dalam satu bulan, dua bulan bahkan sampai tahun dengan nominal yang berbeda sesuai dengan pekerjaan dan resiko kerja yang di tanggung tiap individu karyawan. Kata lain dari pendapatan gaji bisa di kategorikan dalam upah atau gaji yang diterima seorang karyawan dalam jangka waktu tertentu dan dapat di gunakan dalam pemenuhan kebutuhannya.

2) Pendapatan Uang

Pendapatan Uang adalah suatu pendapatan gaji atau upah yang diterima karyawan dalam jangka pendek, dengan balas jasa dan tenaga yang sudah diberikan. Pendapatan. Jumlah yang dihasilkan dalam periode tertentu dalam pendapatan uang.

Terdapat beberapa jenis pendapatan lainnya, yang dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan Operasional. Pendapatan operasional adalah suatu pendapatan yang dihasilkan sebuah usaha yang dijalankan. Pendapatan dibagi menjadi dua yaitu:

a) Pendapatan kotor

Pendapatan kotor adalah jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan sebelum dikurangi biaya apapun.

b) Pendapatan bersih

Pendapatan bersih adalah jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan ketika sudah dikurangi biaya operasional lainnya di perusahaan salah satu contohnya seperti biaya upah karyawan, biaya bahan, biaya listrik dan lain sebagainya yang menunjang keberlangsungan kegiatan suatu usaha.

c) Pendapatan Non Operasional. Pendapatan Non Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh suatu usaha tanpa adanya suatu usaha penjualan. Pendapatan non operasional ini dibagi menjadi dua yaitu: Hasil sewa, merupakan hasil yang didapat atas

penyewaan suatu barang yang mereka tawarkan. Sebagai contoh penyewaan kendaraan, perumahan, penginapan dan lain sebagainya dan Bunga, merupakan suatu hasil yang didapatkan atas selesainya pemonjaman uang kepada pihak lain.

c. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan adalah salah satu faktor penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatannya pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, semakin tinggi tingkat produktivitas atau tugasnya maka dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima. Berdasarkan (Rahayu, 2023). Menjelaskan bahwa Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat adalah jumlah tanggungan keluarga dan jumlah pendapatan yang diterima dari proses bekerja atau mencari uang untuk memenuhi kesejahteraan individu maupun keluarga.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari seseorang setelah melakukan sesuatu yang menghasilkan baik berupa tenaga dan waktu yang dikerahkan dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut (Supandi, A., & Johan, 2024). Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu :

1) Peluang kerja yang tersedia

Pekerjaan adalah peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, kehidupan seseorang ditentukan dalam jumlah pendapatan yang ia peroleh dalam melakukan aktivitas yang menghasilkan dalam bentuk barang maupun jasa Menurut (Supandi, A., & Johan, 2024). Dalam pertumbuhan

ekonomi mendorong lebih banyak kesempatan kerja, tingginya kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor pertumbuhan yang ada salah satunya output, harga produk lain, dan tingkat upah yang di berikan.

Sehingga jika lebih banyak kesempatan kerja maka tingkat pengangguran akan lebih sedikit dan hal ini merupakan dampak positif dalam perkembangan ekonomi suatu daerah salah satunya adalah usaha mebel yang sering kali membutuhkan banyak tenaga ahli dalam berbagai sektornya.

2) Kecakapan dan keahlian

Kecakapan dan keahlian juga merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi pendapatan seseorang, semakin tinggi keahlian seseorang semakin tinggi pula gaji atau upah yang di terima yang tentunya beban pekerjaan yang berbeda dari yang lainnya.

Menurut (Naf'an Pangidoan & Devi Andriyani, 2021). Keahlian sering kali di kaitkan dengan pengalaman dalam bekerja pengaruh pengalaman terhadap pendapatan yaitu apabila semakin lama seseorang bekerja maka pendapatan akan semakin meningkat, karena semakin lama seseorang menekuni apa yang ia kerjakan tersebut maka maka pengetahuan atau keahlian akan terus bertambah seiring dengan berjalanya waktu jika di bandingkan dengan pekerja baru.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu cara dimana karyawan dapat meningkatkan semangat kerja dalam mencapai tujuan sebuah usaha, ada berbagai macam motivasi salah satunya, motivasi jabatan yang di berikan oleh atasan ke bawahan, motivasi lewt tunjangan atau kenaikan upah dan gaji, motivasi longkungan kerja dan sesama rekan kerja.

Menurut (Ayuningrum et al., 2017), mengatakan bahwa Motivasi merupakan tindakan atau usaha seseorang dalam melakukan sesuatu tujuan yang sudah direncanakan, dengan adanya motivasi maka seseorang akan mendapatkan dorongan untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut (Zagoto, 2023). Pengaruh motivasi kerja terhadap pendapatan adalah keinginan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan adalah berbanding lurus, apabila motivasi dalam bekerja rendah maka akan mempengaruhi pendapatanpun juga rendah, begitupun sebaliknya jika motivasi dalam bekerja tinggi maka dapat meningkatkan pendapatan bagi karyawan, pengusaha, dan perusahaan.

4) Keuletan bekerja

Dalam meningkatkan pendapatan pasti di butuhkan konsistensi karyawan dam bekerja artinya pekerjaan yang di lakukan secara sungguh-sungguh dan di jalankan penuh tanggung jawab dari awal masuk sampai akhir. Keuletan dalam bekerja ini

dapat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan pendapatannya dalam bekerja.

Menurut (Selfiana et al., 2025). Keuletan dapat diartikan sebagai ketekunan dan keberanian dalam menghadapi segala macam tantangan, maka jika terjadi suatu kegagalan maka bisa menjadi pelajaran untuk menuju kearah kesuksesan atau keberhasilan dalam meningkatkan citra kerja dalam sebuah usaha

5) Modal usaha yang digunakan

Modal adalah penggerak bagi semua usaha, sedikit atau banyaknya modal dapat mempengaruhi jalannya sebuah usaha dari sektor pembelian bahan, pemasaran, peralatan dan lain sebagainya. Menurut (Riawan & Kusnawan, 2018). Modal sangatlah berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan sebuah usaha terutama pada segi pendapatan, semakin tinggi modal yang di gunakan untuk keberlangsungan sebuah usaha maka pendapatan yang diperoleh pun juga semakin besar, sebaliknya jika semakin sedikit modal yang digunakan dalam usaha maka pendapatan usaha yang diperoleh juga sedikit.

d. Kendala yang mempengaruhi pendapatan

Kendala merupakan suatu hambatan yang sering terjadi dalam sebuah usaha, terutama pada pendapatan yang diperoleh atas dasar individu atau kelompok dalam melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan, salah satu contohnya adalah usaha mebel. Dalam memenuhi kebutuhan semua orang pasti membutuhkan pekerjaan untuk kelangsungan hidupnya terutama karyawan mebel yang menjalankan tugasnya dalam

pemenuhan kebutuhan rumah tangga di masyarakat. Dengan adanya hasil produksi yang di buat maka usaha mebel dapat menerima uang dari hasil pesanan sehingga berpengaruh terhadap gaji atau upah pada karyawan mebel.

Akan tetapi pada proses produksi pasti terjadi beberapa kendala yang dapat mempengaruhi usaha terutama pada pendapatan karyawan mebel. Menurut (Rafitra, 2022). Ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi pendapatan karyawan mebel, yaitu:

- 1) Masalah modal yang berkaitan dengan operasional usaha

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan sebuah usaha. Masalah modal dapat mempengaruhi kinerja karyawan yang pada akhirnya akan berdampak pada proses produksi dan pendapatan. Modal ini mencakup beberapa yaitu ketersediaan dana untuk membeli bahan baku, peralatan kerja, biaya operasional hingga pembayaran upah karyawan.

Menurut (Annisa, 2016) Modal sangat berperan penting dalam aktivitas peroduksi dan jasa tanpa adanya modal maka proses produksi tidak dapat berjalan terutama dalam opsional usaha. Keterbatasan modal juga berdampak langsung pada produktivitas karyawan mebel, ketika bahan baku tidak memadai karyawan tidak dapat bekerja secara maksimal. Kondisi ini membuat output kerja karyawan menurun, sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan yang diterima.

2) Masalah jumlah tenaga dan keterampilan kerja

Tenaga kerja juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, semakin banyak tenaga kerja atau karyawan hal tersebut juga mempengaruhi waktu produksi sesuai target usaha. Menurut (Sirait & Hidayat, 2025). Masalah tenaga kerja berkaitan erat dengan keterampilan, pengalaman, beban kerja, dan produktivitas. Karyawan yang memiliki keterampilan rendah atau pengalaman terbatas cenderung menghasilkan output yang lebih sedikit dan kerja yang kurang optimal.

Menurut (Yoni et al., 2024). Beban kerja yang tinggi dan kondisi kerja yang kurang menjadi kendala dalam produktivitas karyawan mebel. Kelelahan kerja dapat menurunkan kinerja karyawan, memperlambat proses produksi, serta hasil yang kurang maksimal. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan pada usaha dan karyawan mebel.

3) Masalah sarana dan prasarana

Alat atau sarana dan prasarana adalah faktor yang paling penting dalam proses produksi mebel, Menurut (Evitasari & Kisworo, 2020). Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses produksi dapat berjalan secara maksimal dan lancar. Akan tetapi alat bukanlah sarana yang tahan lama ada kalanya alat akan mengalami kerusakan terutama alat-alat modern, dalam hal ini menjadi salah satu penghambat karyawan mebel dalam memproduksi mebel. Jika alatnya rusak maka target

dalam bekerja terganggu sehingga dapat menghambat kinerja dan pendapatan.

Sarana merupakan alat yang digunakan karyawan mebel dalam proses produksi mebel seperti mesin pemotongan, mesin penghalusan, dan alat-alat modern lainnya yang dapat menunjang produksi mebel, sedangkan prasarana merupakan tempat yang tersedia sebagai aktivitas dan proses produksi mebel berlangsung.

e. Pengertian peningkatan pendapatan

Meningkatan Pendapatan adalah suatu proses dimana seseorang mengarahkan segalanya baik tenaga, waktu, serta keterampilan guna meningkatkan tujuan perusahaan. Pendapatan dapat meningkat apabila seseorang memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang lain, baik dari segi tenaga, pengalaman, dan keteampilanya.

Menurut Andriani, S. (2019). peningkatan pendapatan merupakan sesuatu hal yang didasari pada besar kecilnya kemampuan dalam memproduksi suatu barang, serta didukung dengan tenaga ahli yang berpengalaman sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan nilai sebuah barang yang di produksi.

Menurut Taufiqurrahman, T., & Arifin, A. (2019). peningkatan pendapatan merupakan sebuah balas jasa atas kesediaan dalam bekerja yang mana didasari pada produktivitasnya.

Menurut Masruroh, A. N., Pudyaningsih, A. R., & Oktafiah, F (2025). peningkatan pendapatan merupakan peningkatan upah atau

gaji yang didasari pada tingginya produktivitas yang di jalankan karyawan dalam bekerja.

Sehingga dari beberapa penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa meningkatkan pendapatan adalah suatu proses meningkatnya upah atau imbalan yang diterima karyawan sebagai hasil dari kemampuan dalam memproduksi barang, didukung keterampilan dan pengalaman kerja, serta dipengaruhi oleh tingkat produktivitas yang dicapai dalam pelaksanaan tugas-tugas pekerjaannya.

f. Strategi dalam meningkatkan pendapatan

Dalam proses meningkatkan pendapatan terdapat beberapa faktor yang mana tidak semua orang memiliki hal ini, dan menjadi salah satu penggerak aktif dalam meningkatkan tujuan sebuah perusahaan. Menurut (Evitasari & Kisworo, 2020). Ada beberapa Strategi dalam meningkatkan pendapatan pada karyawan mebel yaitu:

1) Menerapkan kedisiplinan pada proses kerja karyawan mebel

Disiplin adalah suatu sikap yang sangat penting dijalankan bagi seluruh usaha yang pernah di jalankan khususnya usaha mebel. Dengan adanya sikap disiplin maka perusahaan dapat menetapkan target dan mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sikap disiplin dapat dilihat mulai dari ketepatan waktu saat (mulai bekerja, istirahat, dan selesai bekerja), disiplin pada aturan seperti (dilarang merokok, dilarang bermain dijam kerja dan lain sebagai) dan aturan aturan lainnya yang di tetapkan oleh sebuah usaha.

Menurut (Yohana Imanda Dewi & Asih Handayani, 2025). Disiplin kerja merupakan kesediaan dan kesadaran seseorang dalam menaati seluruh peraturan yang telah ditetapkan sebuah usaha serta norma-norma sosial yang berlaku guna mencapai tujuan dan meningkatkan pendapatan baik bagi perusahaan maupun bagi karyawan yang mentaatinya.

2) Keterampilan yang di butuhkan pada proses produksi

Keterampilan sangatlah di butuhkan bagi menunjang tujuan perusahaan. Jika seseorang mempunyai kemampuan berarti dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan yang irang lain tidak bisa kerjakan. Hal tersebut merupakan salah satu faktor strategi dalam meningkatkan pendapatan.

Menurut (Evitasari & Kisworo, 2020). Dalam meningkatkan Keterampilan dan pendapatan ini sangat di butuhkan kususnya pada pelaku usaha mebel sebagai contoh seseorang yang memiliki keterampilan akan memikirkan bagaimana cara untuk berinovasi, cara memproduksi, cara memasarkan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada sehingga karyawan mebel dapat lebih memahami bagaimana cara memproduksi mebel dari bahan mentah menjadi barang berkualitas tinggi nilai kegunaanya.

3) Kualitas produk yang telah dibuat oleh karyawan mebel

Dalam sebuah usaha yang menjadi suatu pertimbangan masyarakat atau konsumen adalah produk yang telah di buat, mulai dari bahanya, keawetanya, serta kualitasnya dalam jangka

panjang. Dalam hal ini suatu barang atau produk bisa di katakan mahal apabila sudah terjamin keaslinya bagi konsumen.

Menurut (Evitasari & Kisworo, 2020). Kualitas produk adalah salah satu yang mempengaruhi pembelian pada konsumen, semakin baik kualitas produk yang di hasilkan maka semakin meningkat minat para konsumen dalam membeli produknya, yang tentunya dalam kualitas memperhatikan delapan dimensi kualiatas yaitu *Performance* (Kinerja), *Feature* (Fitur), *Reliability* (Keandalan), *Conformance to Specification* (Kesesuaian), *Durability* (Daya Tahan), *Serviceability* (Kemampuan Pelayanan), *Aesthetics* (estetika), dan *Perceived quality* (kesan kualitas)

4) Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses produksi

Strategi yang terakhir dalam meningkatkan pendapatan adalah adanya saran dan prasarana yang memadai seperti fasilitas angkut barang, fasilitas pengiriman barang fasilitas produksi, fasilitas ruang kerja mulai dari (pencahayaan, ligkungan, kebersihan, dan keselamatan), serta fasilitas fasitas yang menunjang cepatnya laju produksi dan kualitas suatu barang.

Menurut (Evitasari & Kisworo, 2020). Sarana dan prasaran yang memadai dapat membuat aktivitas serta proses produksi berjalan dengan lancar, nyaman, dan aman, sehingga dengan adanya beberapa fasilitas yang di berikan di harapkan mampu mengembangkan dan termotivasi akan pekerjaan yang dilakukan.

2. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan sebuah tingkah laku, kegiatan, atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan salah satunya adalah produktivitas pada karyawan mebel yang berarti segala tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan produksi dan pembuatan mebel.

Menurut (Masruroh, A. N., Pudyarningsih, A. R., & Oktafiah, 2025). Produktivitas kerja merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan sehingga dapat menunjang suatu proses kegiatan atau usaha yang dikerjakan khususnya mebel.

Menurut (Bahtiar et al., 2018). Produktivitas kerja merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara besar kecilnya input dan output yang dikeluarkan sebuah usaha, serta tenaga kerja karyawan yang dilakukan dalam setiap persatuan waktu.

Menurut (thimotius, 2024). Produktivitas kerja merupakan sebuah tolak ukur yang bertujuan untuk menentukan bagaimana kualitas sumber daya yang dimiliki dan digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Sehingga dalam penerapannya sebagai pengukur bagaimana suatu kegiatan diterapkan dalam sebuah lingkungan pada para pekerja atau karyawan mebel yang melaksanakannya.

Menurut (Wijaya, 2021). Produktivitas Merupakan kemampuan dalam memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari prasarana dan sarana yang dimanfaatkan dan tersedia sehingga dapat menghasilkan output yang maksimal.

Sehingga dari beberapa penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa produktivitas kerja merupakan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output secara optimal melalui pemanfaatan input yang tersedia, yang dipengaruhi oleh pengalaman, keterampilan, kedisiplinan, lingkungan, serta kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu menunjang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu kegiatan usaha, khususnya pada industri mebel.

b. Bentuk-bentuk produktivitas

Produktivitas kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha, termasuk dalam usaha mebel. Secara umum produktivitas tidak hanya di artikan sebagai kemampuan yang menghasilkan output dalam jumlah tertentu tetapi juga mencakup bagaimana proses kerja tersebut dilakukan secara efisien dan efektif. Produktivitas kerja menjadi tolak ukur sejauh mana karyawan mampu mengoptimalkan keterampilan waktu, serta sumber daya yang tersedia dalam menghasilkan produk yang bernilai. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui bentuk-bentuk produktivitas kerja agar dapat mengetahui bagaimana kinerja karyawan dapat mendukung peningkatan hasil produksi dan peningkatan usaha. Menurut (Wariani et al., 2023). Ada tiga jenis bentuk-bentuk produktivitas kerja yaitu

1) Kuantitas kerja

Kuantitas merupakan bentuk produktifitas yang menunjukan (jumlah output atau hasil kerja) yang mampu di hasilkan karyawan dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pekerjaan mebel, kuantitas kerja mebel dapat dilihat melalui produk-produk yang

telah di hasilkan seperti kursi, meja, dan lemari yang berhasil di buat dalam satu hari atau satu minggu. Semakin banyak hasil yang di capai sesuai target yang di tetapkan maka semakin tinggi tingkat produktivitas karyawan tersebut.

Menurut (Adhar et al., 2025). Kuantitas produksi menjadi indikator penting dalam menilai produktivitas kerja karena berkaitan langsung dengan output yang di hasilkan oleh karyawan dalam proses produksi.

2) Kualitas kerja

Kualitas kerja merupakan bentuk produktivitas yang berkaitan dengan (mutu atau standar hasil pekerjaan). Dalam usaha mebel, kualitas kerja tercermin dari kerapihan *finishing*, ketelitian dalam memotong kayu, kekuatan sambungan, serta nilai estetika yang dihasilkan. Menurut (Fauziyah & Rahayu, 2026). Karyawan yang memiliki kualitas kerja tinggi mampu menghasilkan tidak hanya barang yang layak pakai melainkan memiliki nilai tinggi suatu barang, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kepuasan konsumen dan citra dari usaha mebel.

3) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan bentuk produktivitas yang menunjukan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam usaha mebel ketepatan waktu sangatlah penting karena berkaitan dengan pemenuhan pesanan pelanggan dan kelancaran dalam proses produksi. Menurut (Masuku et al., 2024). Karyawan yang mampu

bekerja tepat waktu menunjukkan efisiensi bekerja yang baik serta memiliki kemampuan dalam mengelola waktu dan tugas secara optimal yang berdampak pada kepuasan pelanggan dan reputasi sebuah usaha.

c. Upaya dalam meningkatkan produktivitas

Produktivitas merupakan salah satu penggerak dalam sebuah usaha, produktivitas adalah kegiatan atau sebuah usaha yang di hasilkan dari seseorang dalam melakukan sebuah tindakan demi memperoleh upah atau gaji dari hasil tenaganya. Dalam produktivitas kerja dapat di kategorikan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan produksi mebel, pada contohnya usaha mebel ada yang memiliki tugas yang berbeda-beda seperti pemotongan, penghalusan, pembentukan, finishing dan lain sebagainya. Menurut (Al Afif et al., 2024). Proses produksi merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan manusia, bahan, dan alat atau mesin untuk menghasilkan barang yang di butuhkan bagi masyarakat.

Berdasarkan (Masruroh et al., 2025a). Menjelaskan ada beberapa strategi dalam meningkatkan produktivitas kerja khususnya bagi karyawan mebel, yaitu:

1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja karyawan merupakan faktor penting dalam proses produksi mebel. Dalam proses meningkatkan ini karyawan tidak hanya di tutut untuk cepat tetapi juga membantu mereka berkembang sebagai karyawan yang memiliki keahlian di bidangnya.

Menurut (Masruroh et al., 2025a). Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan kerja karyawan mebel dapat dilakukan melalui dua pendekatan,

pertama melalui pelatihan teknis (*technical training*) yang berkelanjutan seperti teknik pengolahan kayu, penggunaan alat alat modern, serta *finishing* yang di adakan oleh lembaga pelatihan maupun tempat usaha.

Kedua merupakan penerapan pengalaman langsung yang ditingkatkan melalui kerjasama sama tim, dengan adanya pengalaman sebelumnya karyawan mebel tinggal menyesuaikan dengan lingkungan dan rekan kerja.

2) Meningkatkan motivasi dan rasa semangat kerja

Semangat kerja bisa dilihat dari berbagai faktor mulai dari sikap atasan, sikap teman kerja dan lain sebagainya. Tentunya alat alat yang di butuhkan pada proses produksi juga lengkap dan faktor lingkungan yang memadai menjadikan suasana yang nyaman dalam melakukan aktivitas kerja mebel yang di butuhkan.

Semngat kerja juga dapat di pengaruhi oleh keroyalan pemilik usaha kepada karyawan salah satunya seperti upah, gaji, maupun tunjangan hari raya atau tahun baru. Sehingga dari beberapa suasana tersebut dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan mebel menjadi lebih baik.

3) Menjalankan sistem kerja yang jelas

Menjalankan sistem kerja yang jelas merupakan salah satu faktor yang utama dalam meningkatkan efektivitas dan

produktivitas kerja, terutama pada industri mebel yang melibatkan banyak tahapan-tahapan dalam produksi mebel. Dengan adanya sistem kerja yang jelas maka alur kerja akan lebih terstruktur.

Menurut (Indriani, 2024). Dalam menjalankan sistem kerja yang jelas sebuah usaha akan menerapkan Manajemen operasional yaitu penerapan untuk mengatur kegiatan produksi agar lebih efektif dan efisien, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian seluruh aktivitas kerja. Tidak hanya itu karyawan juga diuntut untuk hadir tepat waktu (menerapkan kedisiplinan), dan mematuhi aturan-aturan yang ada pada sebuah usaha.

d. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang mana di laksanakan sebagian besar karyawan dan tenaga kerja demi keberlangsungan sebuah usah. Jika suatu usaha tidak menerapkan kedisiplinan maka akan mengalami banyak sekali kendala-kendala termasuk target yang tidak bisa dipenuhi, keterlambatan dalam bekerja, dan kurang cepatnya pemasukan keuangan atau modal yang di jalankan suatu usaha.

Menurut (D. R. Putri & Winarningsih, 2020). Kedisiplinan kerja merupakan sesuatu tertulis yang harus di tegakkan untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan, disiplin kerja yang baik dapat mendorong rasa tanggung jawab yang besar dan dapat mendorong peningkatan kerja pada karyawan mebel.

Menurut (Wulandari & Hamzah, 2019). Kedisiplinan kerja merupakan sikap kesadaran, kerelaan, dan kesediaan dalam menjalankan tugas tugas

dan tanggung jawab serta mentaati norma- norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Menurut (Adinda et al., 2023). Kedisiplinan kerja merupakan suatu sikap dimana pekerja harus menghormati, patuh, menghargai dan taat menjalankan peraturan- peraturan yang telah ditetapkan oleh sebuah usaha yang di jalankan.

Sehingga dari beberapa pernyataan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa kedisiplinan kerja adalah suatu sikap sadar dan sukarela dari karyawan untuk menaati peraturan, norma, serta tanggung jawab pekerjaan, yang diwujudkan melalui kepatuhan, penghargaan terhadap aturan, dan kesediaan melaksanakan tugas secara tertib, teratur, dan sesuai ketentuan yang berlaku dalam lingkungan kerja.

Di industri mebel, disiplin tidak hanya tentang mengikuti jadwal kerja, tetapi juga tentang tepat waktu, menyelesaikan tugas secara konsisten, merawat peralatan, serta mematuhi standar kualitas dan keselamatan. Karena produksi mebel memakai mesin, alat berat, dan bahan seperti kayu, lem, serta pelitur, maka ketidakdisiplinan bisa menyebabkan kesalahan dalam produksi, kecelakaan, pemborosan bahan, hingga menurunnya kualitas produk. Sebaliknya, karyawan yang disiplin akan lebih teliti, tepat waktu, dan mampu bekerja secara teratur serta efisien. Disiplin yang baik langsung meningkatkan hasil kerja setiap hari, karena semakin disiplin seorang pekerja, semakin banyak produk furnitur yang bisa selesai dengan kualitas yang tetap terjaga.

Peningkatan produktivitas ini akhirnya membantu meningkatkan pendapatan para pekerja, terutama bagi usaha mebel yang

memberlakukan sistem upah borongan atau memberi bonus berdasarkan hasil kerja mereka. Karyawan yang disiplin biasanya lebih jarang mengambil cuti, lebih cepat menyelesaikan pekerjaan, dan lebih dipercaya oleh pemilik usaha untuk menangani pesanan yang lebih besar atau pekerjaan dengan nilai lebih tinggi. Dengan demikian, disiplin dalam bekerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan para pekerja mebel di Desa Ngadirejo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan kerja seseorang, semakin besar peluangnya untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan hasil kerja dan produktivitas. Menurut (Hestini, 2020). Seseorang atau sekelompok tenaga kerja bisa dikatakan melaksanakan atau menjalankan disiplin kerja apabila melakukan suatu tindakan diantaranya:

- 1) Dapat menunjukan kesetiaannya didalam sebuah usaha dan ketaatannya terhadap aturan aturan yang di berikan oleh sebuah usaha.

Dalam hal ini ditunjukan pada sikap-sikap nyata yang di tunjukan karyawan seperti aturan waktu berangkat dan pulang bekerja, aturan berseragam, aturan bersikap, aturan menjalankan tugas sesai dengan target yang telah ditentukan sebuah perusahaan dan llain sebagainya. Jika karyawan memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai aturan maka sudah dapat dipastikan karyawan atau tenaga kerja mematuhi kedisiplinan pada sebuah usaha melalui perilaku dan Tindakan

- 2) Dalam menunjukan kesetiaanya dalam sebuah usaha dan ketaatannya terhadap norma-norma yang berlaku pada sebuah usaha.

Norma kerja adalah sebuah aturan, pedoman, dan panduan bagi tenaga kerja dalam menjalankan sebuah usaha untuk mencapai tujuan bersama sesuai target usaha. Adapun beberapa norma yang harus diperhatikan khususnya dalam usaha mebel bagi karyawan mebel, di antaranya sebagai berikut:

1. Norma keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Dalam usaha mebel keselamatan adalah sesuatu yang paling di utamakan karena dalam melaksanakan usaha ini melibatkan berbagai alat alat dan bagian-bagian yang menggunakan alat alat tajam dan berat salah satunya dalam proses pemotongan, pengangkatan, pengukiran, dan kegiatan lainnya. Salah satu bentuk kecil dalam keselamatan karyawan harus menggunakan masker dan kaos tangan demi keselamatan dalam kerja untuk melindungi dari debu-debu dan gesekan lainnya. Lingkungan kerja juga seharusnya di jaga agar terhindar dari sesuatu yang dapat terbakar khususnya serpihan-serpihan kayu yang selesai di potong dalam finishing atau ukirannya. Dengan mematuhi norma ini maka karyawan dapat meminimalisir kecelakaan kerja dan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.

2. Norma kedisiplinan

Dalam kedisiplinan karyawan di arahkan untuk mematuhi segala peraturan yang ada mulai dari peraturan jam (masuk, istirahat, dan pulang), peraturan dalam bersikap, peraturan dalam berseragam, peraturan dalam memenuhi tanggung jawab sesuai bagian dalam pekerjaan demi kelangsungan dan

kelancaran sebuah usaha, guna mencapai target dalam usaha mebel.

3. Norma kualitas kerja

Norma kualitas kerja adalah sesuatu yang harus di perhatikan dalam produksi usaha mebel. Produk-produk yang di hasilkan dengan kualitas yang baik menentukan pemasaran dan tingkat jual yang tinggi bagi kepuasan pelanggan dan reputasi sebuah usaha. Pekerjaan seperti pengukuran, pemotongan, pengamplasan, dan finishing harus sesuai dengan desain yang di tampilkan oleh karena itu di butuhnya keterampilan-keterampilan yang mumpuni dalam usaha ini guna meningkatkan kecepatan dan kualitas yang sesuai dengan target kerja.

4. Norma kebersihan dan kerapian (5R/5S)

Kebersihan dan rapi merupakan aturan penting yang tidak hanya membuat tempat kerja terlihat baik, tetapi juga berhubungan langsung dengan keselamatan dan kinerja. Kayu yang berserpih bisa membuat pekerja tergelincir, menghalangi pandangan, dan bahkan bisa jadi penyebab kebakaran. Alat seperti palu, pahat, dan pengukur harus ditempatkan kembali ke tempat semula agar mudah ditemukan dan tidak membahayakan orang lain. Dengan menjaga kebersihan dan rapi, pekerjaan menjadi lebih aman, cepat, dan efisien.

- 3) Dalam menunjukan kesetiaanya dalam sebuah usaha dan ketaatannya terhadap intruksi-intruksi yang di berikan oleh pimpinan.

Dalam bekerja ada berbagai posisi yang di butuhkan sesuai dengan desain yang pelanggan inginkan, oleh karena itu peran pemimpin adalah untuk mengkoordinir dan mengintruksikan kepada karyawan bagian-bagian mana saja yang perlu di kerjakan guna mencapai target dan kualitas barang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan karyawan. Disini salah satu bentuknya adalah menerima intruksi yang di berikan oleh pimpinan dalam membuat barang mebel. Dan intruksi lainnya baik dalam pembuatan, pemasaran, proses negosiasi dan lain sebagainya yan melibatkan intruksi dari pimpinan. Menurut (Hestini, 2020). Adapun beberapa tujuan dalam bekerja bagi karyawan maupun tenaga kerja diantaranya sebagai berikut:

- a) Agar para karyawan atau pekerja dapat dapat mematuhi segala aturan dan kebijakan ketenagakerjaan maupun peraturan usaha yang berlaku, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak, serta melaksanakan intruksi yang di berikan pimpinan untuk di laksanakan menyesuaikan target perusahaan.
- b) Dapat menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar kemampuan dan keterampilan yang di butuhkan sebuah usaha, dan mampu memaksimalkan kinerja dalam memproduksi suatu barang.

- c) Dapat menggunakan fasilitas atau sarana dan prasana yang di sediakan oleh sebuah usaha guna menunjang proses produksi barang, dan mencapai target sebuah usaha.
- d) Dapat bertindak dan berperilaku sesai dengan norma-norma yang telah diberikan oleh sebuah usaha.
- e. Pengertian keterampilan

Keterampilan merupakan sebuah keahlian yang dimiliki seseorang, diperoleh melalui pengalaman dan pelatihan sehingga seseorang mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan keahliannya tanpa hambatan suatu apapun.

Menurut (Banda, 2019). Keterampilan merupakan kemampuan seorang karyawan untuk mengerjakan tugas tertentu dengan baik dan cepat, yang membutuhkan pengetahuan serta kemampuan tertentu, dan bisa mencakup kegiatan seperti merakit, mengolah bahan, serta mempersiapkan promosi produk.

Menurut (Atmanegara et al., 2024). Keterampilan merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup kepemimpinan, pengambilan keputusan, inovasi, serta kemampuan dengan adanya perubahan pasar, lingkungan, dan sesuatu yang di lakukan dalam suatu usaha pekerjaan.

Menurut (Setyanti et al., 2022). Keterampilan merupakan suatu potensi, kapasitas, serta kemampuan yang dimiliki setiap individu seseorang dengan menerapkan kreatifitas dalam pekerjaannya yang akan dihasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Sehingga dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan atau kapasitas individu untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan secara efektif dan efisien, yang melibatkan pengetahuan, kreativitas, inovasi, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau kebutuhan pekerjaan, sehingga menghasilkan hasil yang bermanfaat.

Keterampilan adalah hal penting yang memengaruhi kemampuan dan penghasilan karyawan, terutama di bidang industri mebel. Kemampuan kerja mencakup keahlian seseorang dalam mengerjakan tugas dengan baik dan cepat, baik saat memproduksi barang maupun ketika menghadapi perubahan permintaan pasar. Menurut para ahli, keterampilan tidak hanya tentang menguasai teknik seperti merakit, memproses bahan, dan mempersiapkan produk, tetapi juga mencakup hal seperti kreativitas, inovasi, pengambilan keputusan, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang terus berubah. Di tengah karyawan mebel di Desa Ngadirejo, keterampilan menjadi dasar utama untuk meningkatkan kualitas produk, mempercepat proses produksi, dan menghasilkan barang yang lebih bernilai. Dengan keterampilan yang bagus, karyawan bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu serta mampu memberikan ide-ide baru yang membantu meningkatkan penghasilan. Dengan demikian, keterampilan kerja memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para

pekerja dan memastikan usaha mebel di desa tersebut bisa terus berkembang.

f. Lingkungan kerja

Dalam menjalankan sebuah usaha atau suatu tempat yang digunakan pasti mempertimbangkan kondisi lingkungan, baik tinggi rendahnya dataran, pencahayaan, luasnya lahan dan lain sebagainya yang mempengaruhi tujuan sebuah usaha. Dalam lingkungan kususnya mebel adalah tempat dimana terjadinya interaksi antar kedua belah pihak atau kelompok yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan yaitu produksi mebel. Hal ini juga memerlukan kondisi lingkungan yang cukup luas untuk mengangkat dan menurunkan material berat atau bahan-bahan mebel yang sudah jadi. Adapun beberapa tempat-tempat yang dijadikan gudang sebagai penyimpanan kayu-kayu berupa balok dan bentuk-bentuk lain yang dibutuhkan oleh usaha mebel ini.

Menurut (Jaya, SUNDJOTO, et al., 2023). lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan fisik, keadaan, sosial, dan psikologi dalam sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi segala kegiatan yang bersangkutan dengan proses produksi mebel.

Menurut (Lestary & Chaniago, 2017). Lingkungan kerja merupakan suatu tempat yang terdapat beberapa individu atau kelompok dimana didalamnya terdapat benda-benda atau fasilitas yang mendukung untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.

Menurut Render (2015:467) dalam jurnal (Lestary & Chaniago, 2017). Juga mengemukakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala aktivitas terjadinya interaksi fisik dimana karyawan bekerja dapat mempengaruhi keselamatan, kinerja, dan kualitas hidup kerja.

Sehingga dari beberapa penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa lingkungan kerja merupakan segala faktor yang mencakup kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang ada di dalam suatu perusahaan dan dapat memengaruhi segala kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi dan kinerja karyawan. Lingkungan kerja ini mencakup tempat di mana individu atau kelompok bekerja, fasilitas yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan, serta interaksi antar karyawan yang dapat mempengaruhi keselamatan, kinerja, dan kualitas hidup kerja mereka.

Lingkungan kerja dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik:

1) Lingkungan kerja fisik

Lingkungan kerja fisik adalah tempat dimana para karyawan dapat membangun interaksi sosial, kepuasan, dan hubungan antar karyawan maupun atasan yang dapat menunjang tujuan perusahaan dalam pekerjaan mebel.

2) Lingkungan kerja non fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah lingkungan kerja yang mana didalamnya terdapat individu atau kelompok yang saling berinteraksi sosial menjalankan sebuah aktivitas baik secara langsung atau tidak langsung, mulai dari mengangkat barang,

berkomunikasi, menulis, memotong, memindahkan dan lain sebagainya yang bertujuan mencapai target yang di tentukan.

g. Manajemen sumber daya manusia yang baik

Dalam memproduksi mebel pentingnya untuk menjaga sumber daya manusia untuk menunjang tujuan dan target sebuah usaha. Sumber daya manusia ini dapat berkembang jika melalui beberapa pengaturan yang cukup bagi sebuah usaha. Tolak ukur sumber daya manusia yang berkualitas dapat di ukur melalui bagaimana cara mereka melakukan produktivitas kesehariannya di sebuah usaha baik dari segi keterampilan, penyesuaian lingkungan, dan mematuhi aturan yang berlaku ditempat. Oleh karena itu pentingnya manajemen sumber daya manusia sebagaimana cara mengelola dan mengatur karyawan yang dapat di sesuaikan dengan kerja atau keterampilan masing-masing sesuai target sebuah usaha.

Menurut (Pahira & Rinaldy, 2023). Manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah sistem bagaimana dapat memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sebuah usaha.

Menurut (Noor, S. 2018). Manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara untuk mengatur dan mengelola sumber daya manusia melalui, perencanaan (*Planing*), mengorganisasikan (*Organizing*), mengarahkan (*actuating*), dan mengontrol (*controllig*) di sebuah usaha maupun dalam aktifitas produksi mebel.

Sehingga dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu sistem dan ilmu yang mempelajari serta mengatur pengelolaan sumber daya manusia secara terencana, terorganisir, terarah, dan terkontrol agar bakat, kemampuan, serta potensi manusia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan usaha atau organisasi.

Adapun beberapa tugas yang dijalankan pada proses manajemen sumberdaya manusia ini salah satunya.

1) Rekrutmen dan seleski tenaga kerja

Dalam hal ini sebuah usaha akan mencari beberapa orang untuk mencapai tujuan usahanya atau menggantikan pekerja dalam proses produksi mebel. Tentunya dalam hal ini sebuah usaha akan menyesuaikan bagaimana seseorang itu mampu untuk menjalankan dan beradaptasi dengan lingkungannya terutama kesesuaian keterampilan yang mumpuni sangatlah di butuhkan dalam proses produksi mebel dengan target yang diinginkan sebuah perusahaan.

2) Pengembangan dan evaluasi karyawan

Dalam proses ini sebuah usaha juga akan menindak lanjuti kinerja dari karyawan, mengevaluasi dari hasil pembuatan dan target waktu yang telah ditentukan. Pemilik usaha akan mengoreksi jika ada kesalahan karyawan yang tidak sesuai dalam proses produksi mebel. Dalam kondisi ini terjadilah interaksi antara atasan dan bawahan yang mana saling memikirkan jalan keluar atau solusi sehingga dapat memperbaiki kesalahan atau mengembangkan citra

sebuah usaha menjadi lebih baik lagi melalui tindakan atau kegiatan yang akan di lakukan.

3) Memberikan kompensasi dan gaji bagi karyawan

Karyawan adalah seseorang yang bekerja pada tempat yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya demi menunjang perekonomian pada kebutuhan tiap individu maupun kelompok. Dalam menjalankan tugasnya karyawan akan mendapatkan gaji yang sesuai, sebagian perusahaan juga akan memberikan bonus tambahan jika hasil penjualan melebihi target yang di inginkan. Tingkat kepuasan konsumen lah yang menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan di berikan. tak hanya pada kebutuhan perusahaan pasti juga menyediakan kompensasi bagi karyawan untuk mengantisipasi terjadinya hal tak terduga seperti kecelakaan saat bekerja atau sesuatu yang bersangkutan dengan keselamatan kerja.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan di lakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

NO.	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1.	Upaya pelaku usaha pengrajin kayu dalam Meningkatkan pendapatan ekonomi	Penelitian ini membahas mengenai cara dalam Meningkatkan	Khoifaigah (2024) meneliti upaya pengrajin kayu dalam meningkatkan	Upaya yang terorganisir dari pelaku usaha dapat meningkatkan pendapatan secara

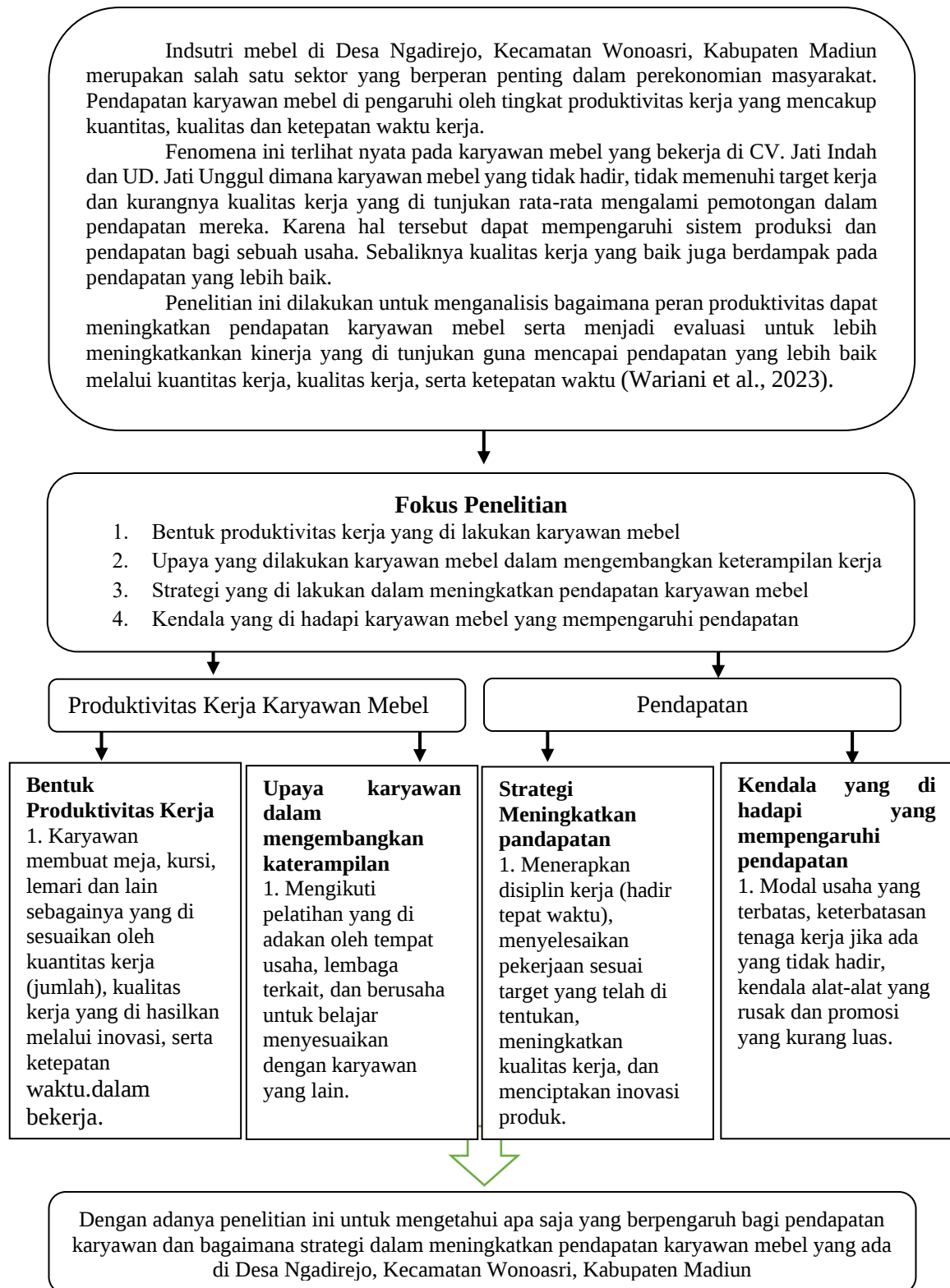
NO.	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
	perspektif etika bisnis islam (studi kasus di desa nunggal rejo kecamatan punggur kabupaten lampung Tengah). Khoifaigah, a. E. (2024). (doctoral dissertation, iain metro). (penelitian kualitatif)	pendapatan di bidang mebel, sehingga keduanya fokus pada aspek ekonomi dari pelaku usaha atau karyawan. Selain itu, keduanya juga menekankan pentingnya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi peningkatan pendapatan, baik dari segi perilaku maupun kemampuan seseorang.	pendapatan ekonomi dengan pendekatan etika bisnis Islam, sehingga fokusnya pada pelaku usaha dan aspek etis. Sementara itu, penelitian ini menekankan peran Produktivitas kerja dalam meningkatkan pendapatan karyawan mebel di Desa Ngadirejo, sehingga fokusnya lebih pada faktor individu karyawan tanpa membahas aspek etika atau perspektif bisnis Islam	signifikan. Hal ini mendukung pendapat bahwa kedisiplinan dan keterampilan kerja karyawan juga bisa meningkatkan pendapatan individu
2.	Strategi peningkatan pendapatan mebel mugi barokah di kudus. Jurnal Spirit	Dalam penelitian ini sama-sama membahas bagaimana cara atau strategi	Pada penelitian Putri, L. S., & Hadi, D. P. (2024). Lebih menekankan pada strategi	Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu membahas bagaimana proses

NO.	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
	Edukasia, 4(01), 75-85. Putri, L. S., & Hadi, D. P. (2024). (Penelitian Kualitatif pendekatan induktif)	dalam meningkatkan pendapatan termasuk aktivitas produktivitas itu sendiri pada usaha dan karyawan di sektor mebel	dalam meningkatkan pendapatan sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana peran produktivitas karyawan mebel dapat meningkatkan pendapatan pada usaha maupun karyawan mebel itu sendiri.	peningkatkan pendapatan yang di pengaruhi oleh aktivitas, kegiatan, proses, dan produktivitas karyawan mebel.
3.	Wirausaha home industri mebel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 5(1). Evitasari, R. Y., & Kisworo, B. (2020). (penelitian deskriptif kualitatif)	Pada penelitian ini sama-sama membahas proses dalam meningkatkan pendapatan pada usaha mebel	Perbedaanya terletak pada usaha rumahan pada penelitian Evitasari, R. Y., & Kisworo, B. (2020). Terkait Home industri mebel dengan penelitian yang di bahas terkait usaha mebel secara keseluruhan	Sehingga dari kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yang membahas terkait peningkatan pendapatan dengan fokus penelitian yang berbeda
4.	Analisis strategi pemasaran toko mebel ud barokah dalam meningkatkan pendapatan.	Pada penelitian Masyhur, A., Qodir, A., & Abdillah, M. (2024). Membahas mengenai	Perbedaanya antar faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan pendapatan di penelitian Masyhur, A.,	Sehingga dari kedua penelitian ini dapat di simpulkan sama sama menekankan pada peningkatan

NO.	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
	Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 17(1), 803-808. Masyhur, A., Qodir, A., & Abdillah, M. (2024). (Penelitian Kualitatif)	faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pada karyawan mebek	Qodir, A., & Abdillah, M. (2024). Faktornya adalah pemasaran sedangkan pada penelitian ini mencakup keseluruhan termasuk produktivitas	usaha mebel yang dipengaruhi oleh produktivitas karyawan mebel maupun strategi pemasaran yang dilakukan
5.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada ud. Resky rahma di dusun leppang desa talle kecamatan sinjai selatan (doctoral dissertation, institut agama islam muhammadiyah sinjai). Niar, n. (2021). (Penelitian Kualitatif)	Dalam penelitian ini memiliki persamaan membahas mengenai pendapatan pada usaha di sektor mebel pada UD. Resky Rahma	Perbedaan pada penelitian NIAR, N. (2021). membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mebel sedangkan pada penelitiann ini membahas mengenai peran produktivitas dalam meningkatkan pendapatan karyawan mebel	Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian ini memiliki pembahasanyang sama yaitu mengenai pendapatan pada usah mebel akan tetapi fokus pada penelitian ini berbeda penelitian NIAR, N. (2021). Membahas garis besar faktor-faktornya sedangkan penelitian ini membahas mengenai produktivitas karyawan mebel dalam meningkatkan pendapatnya

C. Kerangka Berpikir

Peran dalam produktivitas karyawan mebel sangatlah penting dalam membangun ekonomi pada suatu daerah atau masyarakat sekitar. Salah satu peran penting dengan adanya produktivitas ini dapat memperluas jejaring pemasaran dimasyarakat yang membutuhkan mebel sebagai kebutuhan rumah dan dapat meningkatkan pendapatan kususnya pada karyawan mebel, dalam hal ini juga membuka peluang dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar kususnya di Desa Ngadirejo. Dalam judul “Peran Produktivitas Kerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Mebel di Desa Ngadirejo, kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun” Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyangkut peningkatan pendapatan pada karyawan mebel yang didasari pada produktifitasnya di usaha mebel. Menurut Masruroh, A. N., Pudyaningsih, A. R., & Oktafiah, F. (2025). Produktivitas kerja adalah sebuah aktivitas yang didalamnya terdapat keterampilan dan kedisiplinan yang dapat di manfaatkan, serta lingkungan kerja dan manajemen sumber daya yang baik dalam meningkatkan tujuan sebuah usaha. Hubungan antara produktivitas dengan peningkatan pendapatan ini sangatlah berpengaruh pada kelangsungan sebuah usaha terutama pada pendapatan yang akan di terima oleh karyawan mebel. Dalam beberapa penjelasan ini peneliti menarik konsep pemikiran dalam bentuk kerangka berpikir seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

